

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Perputaran Kas, dan Utang Jangka Pendek Terhadap Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia

¹Nabil Ahmad Izzudin*, ²Lili Puspita Sari

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

[*nabil.ahmad@upnvj.ac.id](mailto:nabil.ahmad@upnvj.ac.id), lilipuspitasari@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Received: 19 January 2023

Published: 31 January 2023

Abstract

Liquidity indicates the bank's ability to meet the possibility of withdrawing funds made by customers. In this study, liquidity can be measured using the financing to deposit ratio (FDR). This study aims to determine the effect of financing, cash turnover, and short-term debt on the liquidity of PT Bank Muamalat Indonesia. In this study, the independent variables are Non-performing Financing, Cash Turnover, and short-term debt, the dependent variable is liquidity. This research method used in this study is the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Testing. The results of this study show that non-performing financing, cash turnover, and short-term debt have a negative effect on liquidity. . In addition, based on the t test, the results showed that the variables indicated problematic financing, cash turnover, and short-term debt had a partial effect on liquidity.

Keywords: cash turnover, liquidity, non performing financing, short-term debt

Abstrak

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan, perputaran kas, dan utang Jangka Pendek Terhadap Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bermasalah, perputaran kas, dan utang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Selain itu berdasarkan uji t didapatkan hasil bahwa variabel menunjukkan pembiayaan bermasalah, perputaran kas, dan utang jangka pendek memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas.

Kata kunci: likuiditas, pembiayaan bermasalah, perputaran kas, utang jangka pendek

PENDAHULUAN

Saat memulai bisnis, perbankan tidak terlepas pada likuiditas. Secara umum, likuiditas dapat dikatakan sebagai sumber daya utama sebuah bisnis dalam menjawab kebutuhan keuangan jangka pendek. Jika suatu bisnis memiliki dana yang mencukupi dalam pemenuhan kewajibannya, maka, hal tersebut perusahaan dianggap likuid. Deposan dan kustodian dapat meminta penarikan dananya setiap

saat, sehingga bank harus dapat menerima dan mengirimkan transaksi tersebut pada waktu yang tepat. Dengan kata lain, bank dianggap likuid jika memiliki kemampuan untuk membayar deposit secara tepat waktu (Sinaga, 2014).

Likuiditas dapat dengan mudah dihitung setelah nilai rasio diketahui. Nilai yang dihitung dengan cara ini dikenal sebagai rasio likuiditas. Beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung ukuran likuiditas antaranya ialah *Financings to Deposit Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*. *Financing to deposit ratio* adalah alat yang dapat digunakan bank pada proses pembayaran kembali simpanan yang telah dilakukan menggunakan pembiayaan dengan tawaran sebuah jaminan; alternatifnya, pemberian pembiayaan sedikit yang diberikan pada nasabah akan memicu kebutuhan bank dalam proses pemenuhan pada setiap permintaan simpanan yang telah dilakukan dengan pembiayaan. Indikator FDR yang meningkat menunjukkan bahwa kapasitas likuiditas bank meningkat (Utami & Muslikhati, 2019).

Tabel 1. Tingkat FDR di PT Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia
2021	38,33 %
2020	69,84 %
2019	73,51 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

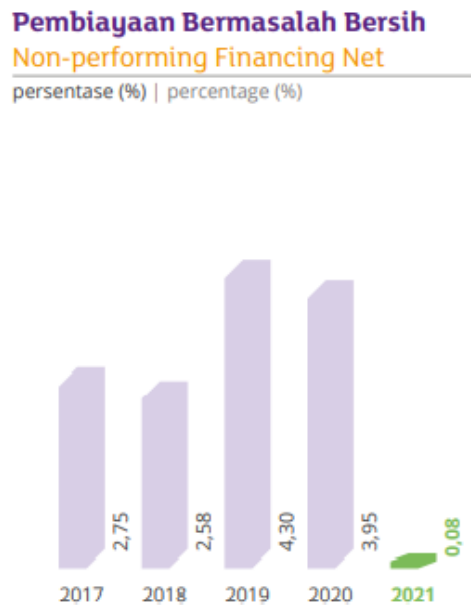
Berdasarkan tabel yang tertera rasio FDR pada PT Bank Muamalat Indonesia dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan, FDR tertinggi pada tahun 2019 dimana rasio FDR menyentuh angka 73,51%, angka tersebut tergolong aman dikarenakan Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 265/BPPP tanggal 29 Mei 1993 nilai FDR bisa dikatakan aman apabila tidak lebih besar dari 90-100%.

Perputaran pada kas menjadi faktor utama pada beberapa hal yang mempengaruhi likuiditas. Sesuai pendapat Kasmir (2013) rasio pada perputaran kas memiliki kemampuan untuk menurunkan ambang batas di mana cadangan moneter perusahaan tidak cukup untuk menutupi biaya operasional atau melakukan pembayaran tagihan. Tingginya rasio perputaran pada kas menandai bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar sebagian tagihan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi likuiditas adalah pembiayaan bermasalah. Menentukan seberapa baik kinerja manajemen pada sebuah bank dapat mengontrol masalah pada pembiayaan. Maka dari itu, masalah pada pembiayaan yang lebih besar menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank lebih lemah, yang menghasilkan lebih banyak kredit bermasalah. Dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah, kemampuan bank untuk menghasilkan dana baru berkurang. Alokasi pembiayaan tidak akan memberikan efek menguntungkan yang diharapkan jika proporsi Pembiayaan Bermasalah tinggi. Hal ini dikarenakan bank tidak menerima uang

sebanyak-banyaknya dari penyaluran pembiayaan, sehingga pendapatan operasional dari pemberian pembiayaan menjadi sangat rendah (Yudana et al., 2018)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva yang Diinginkan, kualitas pembiayaan dapat dikategorikan lancar (pass), diragukan (doubtful), kurang lancar (substandard), dalam perhatian khusus (special mention), dan macet (loss).



Gambar 1. Grafik Pembiayaan Bermasalah

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

Pembiayaan bermasalah pada PT Bank Muamalat Indonesia juga cukup mengkhawatirkan pada tahun 2019 pembiayaan bermasalah kotor sempat menyentuh angka 4,30%, berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Angka tersebut mengindikasikan bahwasanya masalah proses biaya pada PT Bank Muamalat Indonesia perlu mendapat perhatian khusus.

Dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah, kemampuan bank untuk menghasilkan dana baru berkurang. Alokasi pembiayaan tidak akan memberikan efek menguntungkan yang diharapkan jika proporsi Pembiayaan Bermasalah tinggi. Hal ini dikarenakan bank tidak menerima uang sebanyak-banyaknya dari penyaluran pembiayaan, sehingga pendapatan operasional dari pemberian pembiayaan menjadi sangat rendah (Kuswahariani et al., 2020).

Utang dalam jangka yang pendek menjadi faktor yang mempengaruhi likuiditas. Utang dalam jangka yang pendek juga disebut utang lancar, yang mana jenis utang yang sering dibawa oleh bisnis untuk digunakan dalam mendanai kegiatan mereka sehari-hari. Utang dalam jangka yang pendek ialah utang dengan antisipasi pelunasan dalam kurun waktu satu tahun dari tanggal neraca atau sepanjang proses operasi bisnis, seringkali melalui penjualan aset perusahaan (Sari, 2015).

Rasio utang merupakan faktor lain yang dapat berdampak pada likuiditas. Saat membandingkan utang dengan aset, "rasio utang" digunakan sebagai patokan. Tingkat risiko yang diberikan perusahaan kepada krediturnya dapat diukur. Jika tingkat resikonya tinggi, maka menjalankan bisnis membawa potensi hasil negatif yang lebih besar. Jika rasio utang perusahaan rendah, maka ia menggunakan pembiayaan utang untuk persentase yang relatif kecil dari total asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh utang terhadap pembiayaan aset, atau sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti melalui penelitian ini ingin mengetahui apakah adanya pengaruh pada pembiayaan bermasalah, perputaran kas, dan utang jangka pendek terhadap likuiditas di PT Bank Muamalat Indonesia Indonesia selama periode 2014-2021. Beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Hasyim mochtar (2021), Dalam studi berjudul Kredit Bermasalah, Perputaran Kas dan Pengaruhnya Terhadap Likuiditas, penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari perspektif kuantitatif murni, kredit bermasalah memiliki dampak yang baik dan berarti pada likuiditas. Namun berbanding terbalik, perputaran pada kas tidak dapat memberikan aspek yang berarti terhadap likuiditas (Mochtar, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasmir (2013) menyebutkan bahwa, pada rasio likuiditas ialah metrik yang mengutamakan kelebihan perusahaan pada pemenuhan kewajibannya (utang) dengan jangka yang pendek. Mengingat hal ini, perusahaan dapat melunasi utang yang belum dibayar yang telah dikenakan bunga. Sedangkan menurut Mochtar, (2021) likuiditas adalah alat yang biasa dipakai dalam menghitung ukur pada kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan jangka yang pendek.

Penting bagi setiap bank untuk mengejar likuiditasnya. Sejak awal, selalu ada konflik antara profitabilitas dan likuiditas, yaitu jika bank dapat melakukan pertahanan pada posisi likuiditasnya dengan meningkatkan arus kas, bank tidak dapat menggunakan semua ekuitas yang tersedia karena sebagian besar akan kembali ke bentuk hutang jangka pendek (cash reserve) (Muhammad, 2004).

Pembiayaan bermasalah ialah kondisi dimana peminjam mengalami kesulitan membayar kembali ke lembaga keuangan mereka. Apapun bentuknya baik dari pembayaran pokok, pembayaran bunga, atau biaya bank tanggung jawab ada pada nasabah yang berutang (Eries et al., 2018). Rasio Pada Pembiayaan Yang Bermasalah terhadap jumlah pada pembiayaan, dinyatakan dengan satuan persentase, dikenal sebagai Pembiayaan bermasalah (non-performing financing/NPF) (Marina & Marlina, 2019).

Menurut Gill & Chatton (2003), rasio perputaran kas (cash turnover) memiliki fungsi untuk menghitung ukur kemampuan perusahaan untuk melunasi tagihan atau membiayai penjualan perusahaan. Dengan demikian, rasio perputaran kas biasa

digunakan untuk menurunkan ambang batas pengeluaran kas untuk membayar barang atau biaya yang memiliki kaitan pada 1 penjualan.

Jika persediaan kas suatu perusahaan rendah, maka akan sulit untuk mengelolanya dalam jangka pendek, atau dengan kata lain perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya perputaran kas di perusahaan. Korporasi dapat dengan mudah membayar hutang jangka pendeknya jika memiliki persediaan kas yang signifikan, yang meningkatkan likuiditas perusahaan (Mochtar, 2021).

Menurut Fahmi (2013), mendefinisikan utang jangka pendek adalah utang yang melewati masa tempo seperti siklus akuntansi saat ini atau utang yang harus dilunasi oleh sebuah perusahaan di jangka waktu yang wajar, yang seringkali satu tahun atau kurang dari setahun. Menurut Jumingan (2014), adalah utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat seperti siklus akuntansi saat ini atau utang yang harus dilunasi oleh sebuah perusahaan dalam jangka waktu yang wajar, yang sering terjadi satu tahun atau kurang setelah neraca dibuat. utang usaha, wesel bayar, pajak terutang, utang gaji, utang uang lembur, akumulasi biaya, dan kategori umum lainnya adalah contoh hutang lancar atau hutang jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, rasio yang dipakai pada pengukuran likuiditas ialah rasio financing-to-deposit ratio. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Pada uji asumsi klasik digunakan 4 alat uji yaitu: Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Untuk uji hipotesis digunakan 3 alat uji yaitu uji f simultan, uji t parsial dan uji koefisien determinasi. Sampel pada riset ialah laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama periode 2014-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan disimpan oleh pihak ketiga dan biasanya bersifat historis, digunakan untuk analisis ini (Rianti, 2021). Laporan keuangan tahun 2014 hingga 2021 dari PT Bank Muamalat Indonesia Indonesia dipakai menjadi data sekunder dalam penelitian tersebut. Sesudah melakukan analisis statistik deskriptif, peneliti juga harus menguji asumsi klasik. Yang dimana uji asumsi klasik ini merupakan model yang wajib dilakukan pemenuhan sehingga sampel yang akan dilatih nantinya dalam uji regresi dapat diuji dengan benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian hipotesis klasik: pengujian hipotesis klasik meliputi empat alat pengujian, yaitu uji pada multikolinearitas, uji pada normalitas, uji pada heteroskedastisitas, serta uji pada autokorelasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah apakah dua atau lebih faktor sebenarnya identik. Uji Normalitas bermaksud untuk menunjukkan, baik untuk sampel maupun populasi, bahwa mereka terdistribusi secara normal. Uji heteroskedastisitas merupakan uji standar yang wajib dilalui pada analisis yang regresi. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah

analisis model regresi bias atau tidak. Estimasi akan menjadi tantangan karena varians data yang tidak konsisten yang dihasilkan dari bias ini dalam model analisis regresi. Uji autokorelasi memastikan bahwa periode waktu yang tersisa terkait dengan data residual sebelumnya dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil analisis Statistik Deskriptif

	Pembiayaan Bermasalah	Perputaran Kas	Utang Jangka pendek	Likuiditas
Mean	3.44	1.92	76341	82.35
Median	3.77	1.59	46248	84.39
Maximum	4.98	4.71	1043006	105.40
Minimum	0.08	0.0020	-335292	38.33
Std. Dev.	1.31	1.22	211730	14.67

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah 2022)

Variabel likuiditas yang dihitung ukur melalui nilai *Financing to deposit ratio (FDR)* per kuartal dengan periode pengamatan 8 tahun terakhir dalam rentang waktu 2014-2021 mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 82.35%. Nilai FDR tertinggi berada di angka 105.40%. Hal ini terjadi dikarenakan ada peningkatan nilai FDR di tahun 2014 kuartal 1. Nilai FDR selama tahun 2014-2021 mendapati hasil yang menurun dan cukup signifikan. Disisi lain, pertumbuhan nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2021 kuartal 4 sampai mencapai 38.33%. hal ini merupakan hal yang positif karena menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Muamalat Indonesia semakin baik. Kemudian untuk standar deviasi pada variabel Likuiditas adalah 14.67 dimana hasil nilai tersebut lebih rendah daripada rerata, yang diindikasikan terjadinya kesenjangan yang tidak terlalu besar dengan nilai FDR terendah dan nilai FDR tertinggi.

Sesuai penelitian ini variabel Pembiayaan bermasalah yang dihitung ukur memakai nilai *Non Performing Financing (NPF)* per kuartal dengan periode pengamatan 8 tahun terakhir dalam rentang waktu 2014-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 3.44%. Nilai NPF tertinggi berada di angka 4.98%. Hal ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan nilai NPF di tahun 2020 kuartal 1 dimana situasi tersebut merupakan situasi yang cukup sulit, banyak dari nasabah PT Bank Muamalat Indonesia yang mendapati sulitnya perekonomian dikarenakan pandemi Covid-19,

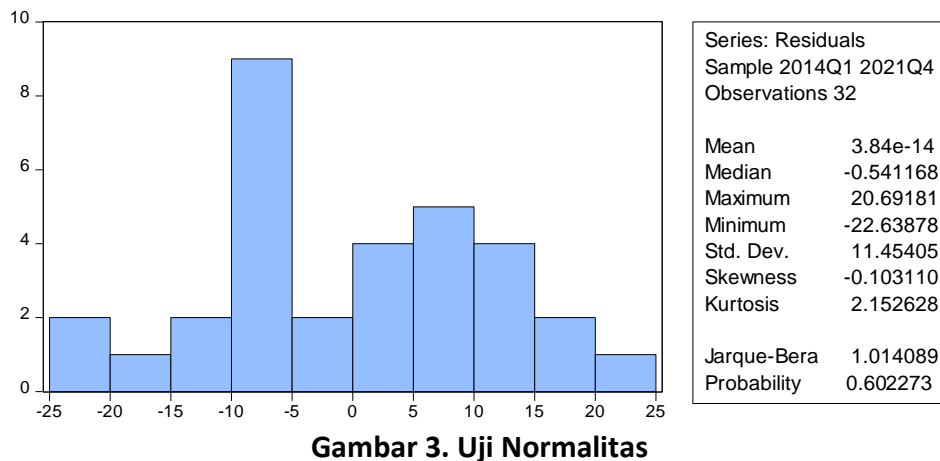
sehingga banyak dari nasabah tersebut yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan tersebut. Nilai NPF selama tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Disisi lain, nilai NPF terendah terjadi pada tahun 2021 kuartal 4 sebesar 0.08%. Kemudian untuk standar deviasi pada variabel pembiayaan Bermasalah adalah 1.31 dimana hasil nilai tersebut lebih rendah daripada rerata, yang diindikasikan terjadinya kesenjangan yang tidak terlalu besar antara nilai NPF terendah dan nilai NPF tertinggi.

Variabel selanjutnya ialah variabel perputaran pada kas yang diukur menggunakan nilai pendapatan bank dibagi dengan jumlah rata-rata kas. Data perputaran kas ini diambil per kuartal dengan periode pengamatan 8 tahun terakhir dalam rentang waktu 2014-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.92%. Nilai perputaran kas tertinggi berada di angka 4.71% pada kuartal 4 tahun 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kuartal tersebut kas berputar dengan efisien yang berarti pengembalian kas pada perusahaan mengalami menjadi lebih cepat. Nilai Perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2021 kuartal 4 sebesar 0.0020%. Kemudian untuk standar deviasi pada variabel perputaran kas adalah 1.22% dimana hasil nilai tersebut lebih rendah daripada rata-rata, yang diindikasikan terjadinya kesenjangan yang tidak terlalu besar antara nilai perputaran kas terendah dan nilai perputaran kas tertinggi.

Variabel selanjutnya ialah variabel utang jangka pendek yang diukur menggunakan data utang pada PT Bank Muamalat Indonesia yang kurang atau sama dengan satu tahun. Data utang jangka pendek ini diambil per kuartal dengan periode pengamatan 8 tahun terakhir dalam rentang waktu 2014-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 76341.03. Nilai utang jangka pendek tertinggi berada di angka 1043006 pada kuartal 4 tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kuartal tersebut bank muamalat memiliki utang dengan jatuh tempo satu tahun terbesar. Hal ini tentunya perlu diperhatikan oleh direksi PT Bank Muamalat Indonesia agar utang jangka pendek tersebut tetap berada di ambang batas normal. Kemudian untuk standar deviasi pada variabel utang jangka pendek adalah 211730 dimana hasil nilai tersebut lebih rendah daripada rata-rata, yang diindikasikan terjadinya kesenjangan yang tidak terlalu besar antara nilai utang jangka pendek terendah dan nilai utang jangka pendek tertinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik diatas diperoleh nilai *probability* sebesar 0.6022, nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/14/22 Time: 19:45
 Sample: 2014Q1 2021Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficien t Variance	Uncenter ed VIF	Centered VIF
C	60.78964	13.39237	NA
X1	3.101295	9.641080	1.097166
X2	3.135474	3.558560	1.011652
X3	1.16E-10	1.257083	1.108348

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah 2022)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dalam tabel diatas, dapat diperoleh nilai VIF dan tolerance dari seluruh variabel tersebut adalah nilai VIF kurang dari 10,0 dan nilai tolerance yang ada lebih dari 0,10 yang mana dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas dan dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

	0.48926		
F-statistic	6	Prob. F(3,28)	0.6925
	1.59392		
Obs*R-squared	6	Prob. Chi-Square(3)	0.6608
Scaled explained	0.70330		
SS	4	Prob. Chi-Square(3)	0.8724

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah 2022)

Berdasarkan uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob.chi square(3) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0,6608. Oleh karena nilai Prob.chi square(3) $0,0608 > 0,05$ maka terima H_0 atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	36.86403	Prob. F(2,26)	0.0000
Obs*R-squared	23.65731	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah 2022)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Prob.Chi-Square(2) adalah 0.000 yang menandakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	98.71541	1.947894	50.67803	0.0000
			-	
X1	-1.300952	0.439957	2.956996	0.0062
			-	
X2	-4.587306	0.442362	10.37002	0.0000
			-	
X3	-3.87E-05	2.69E-06	14.37668	0.0000

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah 2022)

Dari tabel 13 dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 98.715 + (-1.300)X_1 + (-4.873)X_2 + (-3.87)X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

- α = Konstanta
- β = Koefisien Beta
- X_1 = NPF
- X_2 = Perputaran Kas
- X_3 = Utang jangka pendek
- ε = Error

Nilai konstanta sebesar 98.715 menyatakan bahwasannya variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata besarnya likuiditas di PT Bank Muamalat Indonesia adalah 98.715 satuan keputusan. Konstanta dalam hasil tersebut bernilai positif. Maka, pada variabel independen terdapat hubungan yang positif antar variabel independen dengan variabel likuiditas (FDR).

Pada tabel diatas nilai koefisien regresi (β_1) pada variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) adalah sebesar -1.300 yang artinya penambahan nilai Risiko Pembiayaan sebesar 1 satuan akan menurunkan variabel likuiditas di PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 1.300. Konstanta dalam hasil tersebut bernilai negatif yang artinya pada variabel pembiayaan bermasalah dengan variabel likuiditas terdapat hubungan yang negatif.

Nilai koefisien regresi (β_2) pada variabel perputaran kas adalah sebesar -4.58 yang artinya penambahan nilai perputaran kas sebesar 1 satuan akan menurunkan variabel likuiditas di PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 4.58. Konstanta dalam

hasil tersebut bernilai negatif yang artinya pada variabel perputaran kas dengan variabel likuiditas terdapat hubungan yang negatif.

Nilai koefisien regresi (β_3) pada variabel utang jangka pendek adalah sebesar -3.87 yang artinya penambahan nilai utang jangka pendek sebesar 1 satuan akan menurunkan variabel likuiditas di PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 3.87. Konstanta dalam hasil tersebut bernilai negatif yang artinya pada variabel utang jangka pendek dengan variabel likuiditas terdapat hubungan yang negatif.

Uji Hipotesis
Uji F Simultan

Tabel 14. Hasil Uji F statistic

F-statistic	95.86373
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah 2022)

Dari tabel 21 diatas diperoleh nilai F-statistik adalah 95.863 dengan nilai F tabel : df 1 (k), dan df 2 (n-k-1) yang berarti df1 (4) dan df2 (32-4-1) = 27 adalah 2.72 yang memiliki arti bahwa nilai F Statistik lebih besar dari nilai Ftabel. Dan juga nilai Prob.(F-statistic) sebesar 0.00000. hal tersebut menandakan bahwa nilai prob. Lebih kecil dari 0.05 dapat ditarik kesimpulan yaitu H0 ditolak yang berarti bahwa seluruh variabel yaitu pembiayaan bermasalah, perputaran kas dan utang jangka pendek memiliki pengaruh yang simultan terhadap Likuiditas.

Uji T Parsial

Tabel 15. Hasil Uji *t statistic*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	98.71541	50.67803	0.0000
Pembiayaan bermasalah	-1.300952	2.956996	0.0062
Perputaran kas	-4.587306	10.37002	0.0000
Utang jangka pendek	-3.87E-05	14.37668	0.0000

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah 2022)

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 15 diatas, maka didapatkan bahwa pembiayaan bermasalah menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0062 < 0.05$ berdasarkan nilai koefisien regresi didapatkan hasil bahwa variabel pembiayaan bermasalah ini memiliki nilai -1.30095 . Lalu nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni $-2.956 > -2.0518$ dengan $df : 32-4-1 = 27$ dan tingkat signifikansi adalah 5%. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah mempengaruhi secara parsial dan signifikan terhadap variabel likuiditas. Lalu berdasarkan koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan bermasalah 1 kali maka akan menurunkan likuiditas sebanyak -1.300952 yang merupakan pengaruh yang negatif. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan bermasalah maka akan semakin rendah nilai likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia, begitupun dengan sebaliknya semakin rendah nilai pembiayaan bermasalah maka akan semakin tinggi nilai likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 15 diatas, maka didapatkan bahwa perputaran kas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ berdasarkan nilai koefisien regresi didapatkan hasil bahwa variabel perputaran kas ini memiliki -4.5873 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni $-10.370 > -2.0518$ dengan $df : 32-4-1 = 27$ dan tingkat signifikansi adalah 5%. sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas mempengaruhi secara parsial dan signifikan terhadap variabel likuiditas. Lalu berdasarkan koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas 1 kali maka akan menurunkan likuiditas sebanyak -4.5873 yang merupakan pengaruh yang negatif. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa

semakin tinggi nilai perputaran kas maka akan semakin rendah nilai likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia, begitupun dengan sebaliknya semakin rendah nilai perputaran kas maka akan semakin tinggi nilai likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 15 diatas, maka didapatkan bahwa utang jangka pendek menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ berdasarkan nilai koefisien regresi didapatkan hasil bahwa variabel utang jangka pendek ini memiliki nilai -3.87 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni $-14.376 > -2.0518$ dengan $df : 32-4-1 = 27$ dan tingkat signifikansi adalah 5%. sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel utang jangka pendek mempengaruhi secara parsial dan signifikan terhadap variabel likuiditas. Lalu berdasarkan koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan utang jangka pendek 1 kali maka akan menurunkan likuiditas sebanyak -3.87 yang merupakan pengaruh yang negatif. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai utang jangka pendek maka akan semakin rendah nilai likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia, begitupun dengan sebaliknya semakin rendah nilai utang jangka pendek maka akan semakin tinggi nilai likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.911278
Adjusted R-squared	0.901772

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah 2022)

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat dari tabel 23 diatas dapat peneliti perhatikan dan tinjau bahwa nilai dari R-square merupakan hasil dari uji adjusted R Square memiliki nilai 0,901 atau sebesar 90,01%. Dapat disimpulkan bahwa nilai dari 90,01%. ini dapat mempresentasikan variabel pembiayaan bermasalah, perputaran kas, dan utang jangka pendek sekiranya dapat mempengaruhi tingkat likuiditas sebesar 90,01%. Dan untuk sisanya sebesar 9,99% dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh komponen dan variabel lainnya yang tidak dicantumkan dan tidak ikut dalam rangkaian penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan Uji asumsi klasik pada BAB IV dapat disimpulkan data yang diuji terdistribusi. Lalu pada Uji multikolinearitas variabel pembiayaan bermasalah,

perputaran kas, dan utang jangka pendek tidak terjadi masalah multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas pada ketiga variabel dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah asumsi non heteroskedastisitas. Selain itu pada uji Autokorelasi yang menggunakan uji breusch-Godfrey menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil dari Analisis regresi berganda nilai koefisien β_1 , β_2 , β_3 memiliki hasil negatif dapat disimpulkan variabel pembiayaan bermasalah, perputaran kas, dan utang jangka pendek mempunyai pengaruh negatif terhadap likuiditas, yang berarti semakin besar nilai koefisien dari variabel pembiayaan bermasalah, perputaran kas, dan utang jangka pendek maka akan semakin menurunkan nilai dari nilai koefisien likuiditas dan sebaliknya apabila nilai koefisien dari ketiga variabel tersebut semakin kecil maka akan menaikkan nilai dari koefisien likuiditas. Sesuai dengan hasil dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan di atas dengan menggunakan Uji T parsial pada bab IV, maka kesimpulan yang didapatkan dari uji diatas ialah, secara parsial variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh secara negatif yang berarti bahwa menurut penelitian ini, PT Bank Muamalat Indonesia sebisa mungkin untuk memperkecil tingkatan NPF yang ada dan memperhatikan kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban pada bank dalam perihal pembiayaan yang diberikan. Pada hasil penelitian tersebut PT Bank Muamalat Syariah dapat memperhatikan tingkat perputaran kas dan utang jangka pendeknya guna menjaga likuiditas pada tingkat yang aman. Secara simultan, seluruh variabel dalam penelitian ini, yakni pembiayaan bermasalah, perputaran kas, dan utang jangka pendek berpengaruh secara bersamaan terhadap likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih P.T. Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 7, 1–11.
- Eries, E., Noor Shodiq, A., & Mohammad, A. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(12), 56–71.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (kedua).
- Gabriel, O., Victor, I. E., & Innocent, I. O. (2019). Effect of Non-Performing Loans on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *American International Journal of Business and Management Studies*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.46545/aijbms.v1i2.82>
- Gill, O. J., & Chatton, M. (2003). *Memahami Laporan Keuangan*. Victoria Jaya abadi.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Grafika.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1--6). Rajawali Pers.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Marina, V. T., & Marlina, M. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.35590/jeb.v3i1.725>
- Mochtar, H. A. L. (2021). *Kredit Bermasalah , Perputaran Kas Dan Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Perusahaan*. 1, 1–9.

- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*.
- Pandoyo, D., & Sofyan, M. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KEUANGAN DAN BISNIS* (1st ed.). IN MEDIA.
- Sari, W. P. (2015). Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik (JEKPP)*, 1(April).
- Sinaga, A. A. (2014). *PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PERPUTARAN KAS DAN LIKUIDITAS PADA BPR KONVENSIONAL DI WILAYAH REGIONAL JAWA TENGAH*.
- Situmorang, S. H. (2014). *Analisis data* (ketiga). USU Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>
- Yudana, P., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 56–71.